

## ABSTRAK

Selama ini terdapat banyak perdebatan mengenai apakah proyek BRI China di Sri Lanka merupakan suatu bentuk *debt-trap diplomacy*. Penelitian sebelumnya mengenai BRI China di Sri Lanka lebih banyak berfokus pada proyek Pelabuhan Hambantota sebagai kasus *debt-trap diplomacy* China di Sri Lanka. Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya tidak banyak menaruh perhatian pada proyek-proyek BRI yang lain seperti proyek *Colombo Internasional Financial City* (CIFC) dan proyek *Mattala Rajapaksa Internasional Airport* (MRIA). Penelitian ini mengkaji 3 proyek utama BRI China di Sri Lanka, tidak hanya proyek Pelabuhan Hambantota, tetapi juga proyek *Colombo Internasional Financial City* (CIFC) dan proyek *Mattala Rajapaksa Internasional Airport* (MRIA), untuk membuktikan apakah ditemukan indikasi terjadinya *debt-trap diplomacy* di dalam tiga proyek BRI China di Sri Lanka tersebut. Untuk mengkaji hal tersebut, penelitian ini mengajukan 3 indikator utama yang dibangun dari kajian pustaka berdasarkan publikasi Brahma Chellaney dan tulisan Lee Jones dan Hameiri. Indikator utama tersebut adalah: (1) apakah ada unsur kesengajaan dari China dalam memberikan pinjaman kepada Sri Lanka dengan motif untuk mendapatkan aset strategis; (2) apakah ada agenda politik dibalik BRI sebagai alat untuk mencapai kepentingan politik dan strategis China, dan; (3) apakah ada *debt-for equity swap* untuk menghapuskan hutang Sri Lanka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan 3 indikator tersebut, pada kasus proyek CIFC dan proyek Pelabuhan Hambantota ditemukan indikasi kuat terjadinya *debt-trap diplomacy*. Sementara itu, meskipun pada kasus proyek *Mattala Rajapaksa International Airport* terdapat indikasi yang lemah akan terjadinya *debt-for-equity swap*, tetapi adanya agenda politik yang mendukung kepentingan strategis China tetap terlihat. Maka dari itu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan BRI di Sri Lanka dapat dikategorikan sebagai bentuk *debt-trap diplomacy* China.

## ABSTRACT

*There has been a lot of debates on whether China's Belt and Road Initiatives (BRI) project in Sri Lanka constitutes a debt-trap diplomacy. Previous research on China's BRI in Sri Lanka focused more on the Hambantota Port project as a case of China's debt-trap diplomacy. However, previous studies have not paid much attention to other BRI projects such as the Colombo International Financial City (CIFC) project and the Mattala Rajapaksa International Airport (MRIA) project. This research examines China's 3 main BRI projects in Sri Lanka, not only the Hambantota Port project, but also the Colombo International Financial City (CIFC) project and the Mattala Rajapaksa International Airport (MRIA) project, to prove whether there are any indications of debt-trap diplomacy occurring in China's BRI policy in Sri Lanka. To examine this, this research proposes 3 main indicators built from a literature review based on publication of Brahma Chellaney, the writing of Lee Jones and Hameiri. The main indicators are: (1) whether there is an element of deliberate intention from China in providing loans to Sri Lanka with the motive of obtaining strategic assets; (2) whether there is a political agenda behind BRI as a tool to achieve China's political and strategic interests, and (3) whether there is a debt-for equity swap to eliminate debt. Sri Lanka. The results of this research show that based on these 3 indicators, in the case of the CIFC project and the Hambantota Port project, strong indications of debt-trap diplomacy were found. Although in the case of the Mattala Rajapaksa International Airport project, there were weak indications that a debt-for-equity swap will occur, the existence of a political agenda that supports China's strategic interests remains visible. Therefore, from this research it can be concluded that the BRI policy in Sri Lanka can be categorized as a form of China's debt-trap diplomacy.*